

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA DI MAN 1 OKU SELATAN TAHUN 2025

Vioni Nabila Alyaza¹, Nur Asbon², Medy Purwanto³
^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa
Email: vioninabila14@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang banyak ditemukan di Indonesia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius, Termasuk di UPTD Puskesmas Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pola makan, dan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada remaja di MAN 1 OKU Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik observasional dan desain studi cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di M AN 1 OKU Selatan yang berjumlah 297 siswa dengan sampel 170 siswa. Metode pengambilan sample menggunakan probability sampling dengan Teknik *Starfied Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan kejadian gastritis sebesar 57,6 %. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis dengan *p value* 0.000 ($p < 0,000$), pola makan dengan kejadian gastritis diperoleh *p value* sebesar 0.000 ($p < 0,000$), dan tingkat stres dengan kejadian gastritis dengan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0,000$), yang mengisyaratkan bahwa adanya hubungan signifikan antara variabel secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan lambung, pola makan sehat, dan pengelolaan stres untuk mencegah gastritis. Petugas kesehatan disarankan memberikan edukasi gizi, pembiasaan makan teratur, serta pelatihan manajemen stres di sekolah.

Kata Kunci : Gastritis, Pengetahuan, Pola Makan, Tingkat Stres, Remaja

ABSTRACT

*Gastritis is one of the diseases that are often found in Indonesia and is a fairly serious public health problem, including in the UPTD Muaradua Health Center, South Ogan Komering Ulu Regency. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, diet, and stress levels with the incidence of gastritis in adolescents at MAN 1 OKU Selatan. This study used a quantitative approach with an observational analytical method and a cross-sectional study design. The population of this study was all 11th grade students at MAN 1 OKU Selatan, totaling 297 students with a sample of 170 students. The sampling method used probability sampling with the Stratified Random Sampling Technique. The results showed the incidence of gastritis was 57.6%. There is a significant relationship between knowledge and the incidence of gastritis with a *p value* of 0.000 ($p < 0.000$), dietary patterns with the incidence of gastritis obtained a *p value* of 0.000 ($p < 0.000$), and stress levels with the incidence of gastritis with a *p value* of 0.000 ($p < 0.000$), which indicates that there is a significant relationship between the variables as a whole. This study is expected to increase adolescent knowledge about stomach health, healthy eating patterns, and stress management to prevent gastritis. Health workers are advised to provide nutrition education, regular eating habits, and stress management training in schools.*

Keywords : Gastritis, Knowledge, Dietary Habits, Stress Levels, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang sering menimbulkan gejala seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, dan gangguan pencernaan. Kondisi ini dapat bersifat akut maupun kronis dan dipengaruhi berbagai faktor, seperti infeksi *Helicobacter pylori*, stres, pola makan tidak teratur, serta penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS). Gastritis tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup

penderitanya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor risiko dan pola kejadian gastritis sangat penting sebagai dasar pengembangan upaya pencegahan dan penatalaksanaan yang efektif (Mayo Clinics, 2023).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa jumlah kasus gastritis secara global berkisar antara 1,8 juta kasus pada tahun 2020 hingga 2,1 juta kasus pada tahun 2023 (Afdal et al., 2024). Hasil analisis menunjukkan bahwa gastritis merupakan kondisi yang cukup umum di

berbagai negara, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Amerika Serikat, yaitu sebesar 47% dari total populasi. India mencatat prevalensi sebesar 43%, diikuti oleh negara-negara lain seperti Tiongkok (31%), Kanada (35%), Prancis (29,5%), Inggris (22%), dan Jepang (14,5%). Sementara itu, Indonesia tercatat memiliki prevalensi gastritis sebesar 40,8%, menempatkannya di antara negara dengan angka kejadian gastritis yang cukup tinggi (Hakim et al, 2025). Setiap tahunnya, sekitar 0,09% dari total populasi di Asia Tenggara mengalami gastritis. Berdasarkan data, kasus gastritis di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yakni sebesar 0,10% dari populasi pada tahun 2021, meningkat menjadi 0,11% pada tahun 2022, dan mencapai 0,12% pada tahun 2023 (Afdal, 2024). Gastritis paling banyak terjadi di Medan (91,6%), kemudian di Jakarta (50%), Denpasar (46%), Surabaya (31,2%), Bandung (32,5%), Palembang (35,3%), Aceh (31,7%), dan Pontianak (31,2%) (Putra et al., 2023). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2021), melaporkan bahwa kasus gastritis di wilayah Kota Palembang mengalami peningkatan kasus gastritis yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang dihimpun, proporsi penderita gastritis terhadap jumlah penduduk mencapai sekitar 0,79% pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 0,66% pada tahun 2020 dan kembali mengalami penurunan menjadi 0,61% pada tahun 2021 (Nurjannah et al., 2024). Data dari UPTD Puskesmas Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, gastritis termasuk dalam sepuluh penyakit dengan jumlah kasus tertinggi. Pada tahun 2020, tercatat 0,27% penduduk mengalami gastritis, yaitu terdiri dari 52 laki-laki dan 85 perempuan. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2023 menjadi 0,43% dengan rincian 80 laki-laki dan 133 perempuan. Pada tahun 2024, kasus gastritis kembali mengalami kenaikan signifikan menjadi 0,79%, terdiri atas 158 laki-laki dan 236 perempuan.

Faktor penyebab gastritis terbagi menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi masuknya bakteri ke lambung melalui makanan serta kondisi yang merangsang peningkatan asam lambung. Sementara itu, faktor internal mencakup pola makan, tingkat pengetahuan, konsumsi obat antiinflamasi nonsteroid, alkohol, rokok, stres, infeksi, serta penggunaan kortikosteroid yang dapat meningkatkan produksi HCl dan mengiritasi mukosa lambung (Afida et al., 2023). Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri, di mana keinginan untuk diterima oleh teman-teman sebaya

mulai muncul dan ketertarikan terhadap orang yang berbeda jenis kelamin muncul. Situasi ini mendorong para remaja untuk memperhatikan penampilan, termasuk dalam memilih pola makan. Banyak remaja menghindari sarapan atau makan siang karena takut gemuk (Habsari dkk, 2023).

Peningkatan produksi asam lambung dapat terjadi akibat pola makan yang tidak teratur, kebiasaan makan terlambat, juga konsumsi berlebihan makanan yang bersifat pedas dan asam. Sementara itu, pola makan yang sehat bagi remaja seharusnya mencakup tiga unsur utama, yaitu keragaman jenis makanan bergizi yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin, lemak, dan mineral. Namun, pada kenyataannya banyak remaja masa kini yang justru sering konsumsi makanan instan sebagai alternatif utama. Salah satu contoh makanan cepat saji yang populer di kalangan remaja adalah seblak, bakso dengan sambal berlebihan, mi goreng pedas, cimol pedas, keripik pedas, dan gorengan yang dicampur saus cabai yang cenderung lebih disukai dibandingkan dengan makanan bergizi yang sebenarnya dibutuhkan oleh tubuh (Wangi, 2023). Penelitian Bakar (2023) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara masalah gastritis dengan faktor pola makan ($P\text{-Value} = 0,057, < 0,05$) dan stres ($P\text{-Value} = 0,000, \leq 0,05$). Kesimpulannya, gejala gastritis pada siswa kelas 12 MAN 1 Kendari tahun 2022 berkaitan dengan faktor pola makan dan stres.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 OKU Selatan, sebuah SMA berbasis Islam terakreditasi A. Jumlah siswa MAN 1 OKU Selatan mencapai 761 orang, terdiri dari 310 siswa kelas X, 297 siswa kelas XI, dan 243 siswa kelas XII. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja di MAN 1 OKU Selatan Tahun 2025?”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional*. Data dikumpulkan pada satu waktu untuk menggambarkan pengetahuan, pola makan, tingkat stres, serta kejadian gastritis sebagai variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada bulan Juli Tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja yang berjumlah 297 siswa kelas XI. Sampel dalam

penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga di dapatkan 170 responden, dengan menggunakan teknik pengambilan ini secara *non random* dengan menerapkan teknik *Starfied Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui wawancara langsung menggunakan alat kuisioner. Pengolahan data dengan melakukan *editing, coding, entry data, cleaning* (Notoatmodjo, 2018). Analisis data dengan mendistribusikan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik melalui uji *Chi Square* untuk memastikan korelasi anatar dua variabel kategori (Sugiyono, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Gastritis, Pengetahuan, Pola Makan Dan Tingkat Stres Di MAN 1 OKU Selatan

No	Variabel	F	%
Kejadian Gastritis			
1	Gastritis	98	57,6
2	Tidak Gastritis	72	42,4
Pengetahuan			
1	Kurang Baik	96	56,5
2	Baik	74	43,5

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Gastritis Anak Remaja Di MAN 1 OKU Selatan Tahun 2025.

Pengetahuan	Kejadian Gastritis				Total N (%)	P-Value	OR
	Gastritis		Tidak gastritis				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	75	78,1	21	21,9	96 (100)	0,000	2,514
Baik	23	31,1	51	68,9	74 (100)		
Jumlah	98		72		170		

Pada tabel 2 mendapatkan bahwa hasil dari 170 responden. Pada 96 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebagian besar memiliki gastritis sebanyak 75 (78,1%) responden, sedangkan pada 74 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar tidak gastritis sebanyak 51 responden (68,9%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi - square* memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian gastritis pada remaja di MAN 1 OKU Selatan.

No	Variabel	F	%
Pola makan			
1	Tidak sehat	119	70
2	Sehat	51	30
Tingkat stres			
1	Stres Berat	94	55,3
2	Stres Ringan	76	44,7

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari 170 responden terdapat 98 responden (57,6%) yang mengalami gastritis dan 72 responden (42,4%) yang tidak mengalami gastritis. Pada variabel pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 96 orang (56,5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 74 orang (43,5%). Selanjutnya, pada variabel pola makan didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pola makan tidak sehat yaitu sebanyak 119 responden (70,0%), sementara yang memiliki pola makan sehat hanya 51 responden (30,0%). Sedangkan pada variabel tingkat stres menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres berat yaitu 94 orang (55,3%), dan sisanya sebanyak 76 orang (44,7%) mengalami stres ringan.

Dengan nilai OR yakni 2,514 artinya bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki resiko 2,5 kali mengalami kejadian gastritis dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan ialah faktor krusial memengaruhi cara orang bertindak di dunia nyata. Tingkat kesadaran seseorang tentang pencegahan gastritis merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi timbulnya gastritis (Notoatmodjo,2012; Simbolon, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajariyah (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis dengan nilai p sebesar $0,048 < 0,05$ pada siswa SMAN 93 Jakarta Timur.

Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian gastritis, dengan risiko 2,5 kali lebih tinggi pada remaja yang

memiliki pengetahuan kurang baik. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan berdampak pada perilaku pencegahan yang kurang tepat sehingga meningkatkan kerentanan terhadap gastritis. Pengetahuan memengaruhi sikap dan tindakan kesehatan. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam mencegah gastritis.

Tabel 3. Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Anak Remaja Di MAN 1 OKU Selatan Tahun 2025.

Pola Makan	Kejadian Gastritis				Total N (%)	P-Value	OR
	Gastritis		Tidak Gastritis				
	n	%	n	%			
Tidak Sehat	84	70,6	35	29,4	119 (100)	0,000	2,571
Sehat	14	27,5	37	72,5	51 (100)		
Jumlah	98		72		170		

Pada tabel 3 mendapatkan hasil analisis bivariat bahwa dari 119 responden dengan pola makan tidak sehat, sebagian besar memiliki kejadian gastritis sebanyak 84 responden (70,6%), Sedangkan dari 35 responden dengan pola makan sehat lebih banyak yang tidak memiliki kejadian gastritis yaitu 37 (72,5%) responden. Hasil uji statistik *chi – square* memperoleh nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada anak remaja di MAN 1 OKU Selatan. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) yakni 2,571 (1.622-4,077) yang mengandung makna bahwa responden dengan pola makan tidak sehat 2,571 kali lebih berisiko untuk mengalami kejadian gastritis dibandingkan dengan responden pola makan sehat.

Pola makan ialah cara individu mengelola jenis dan jumlah makanan yang mereka konsumsi untuk mempertahankan kesehatan dan kondisi gizi, mencegah timbulnya penyakit, atau mendukung proses penyembuhan (Mufidah dkk, 2021).

Sejalan dengan Penelitian Maidartati dkk. (2021) menemukan bahwa 59% responden

mengalami gastritis dan hampir setengahnya (47%) memiliki kebiasaan makan yang kurang baik. Analisis menggunakan uji Spearman Rank pada SPSS 22 menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara pola makan dan kejadian gastritis pada remaja.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan kejadian gastritis pada remaja erat kaitannya dengan pola makan yang kurang teratur, seperti kebiasaan makan terlambat serta konsumsi berlebihan makanan asam, pedas, dan berlemak yang dapat merangsang peningkatan produksi asam lambung. Pola makan sehat idealnya mencakup keragaman zat gizi seperti karbohidrat, protein, vitamin, lemak, dan mineral, namun banyak remaja lebih memilih makanan cepat saji sebagai pilihan utama sehingga tidak memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Kondisi ini diasumsikan turut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko iritasi mukosa lambung dan memicu terjadinya gastritis.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Gastritis Anak Remaja Di MAN 1 OKU Selatan Tahun 2025

Tingkat Stres	Kejadian Gastritis				Total N (%)	P- Value	OR
	Gastritis		Tidak Gastritis				
	n	%	n	%			
Stres Berat	70	74,5	24	25,5	94 (100)	0,000	2,021
Stres Ringan	28	36,8	48	63,2	76 (100)		
Jumlah	98		72		170		

Pada tabel 4 diatas didapatkan hasil analisis bivariat yang menunjukkan bahwa dari 94 responden dengan tingkat stres berat, sebagian besar memiliki gastritis sebanyak 70 responden (74,5%), sedangkan pada 76 responden dengan tingkat stres ringan lebih banyak yang menyatakan tidak memiliki gastritis sebanyak 48 responden (63,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi - square* memperoleh nilai *p-value* = 0,000 < 0,05, yang artinya terdapat ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis pada anak remaja di MAN 1 OKU Selatan. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) yakni 2,021 (1,472-2,776) yang mengandung makna bahwa responden dengan tingkat stres berat 2,021 kali lebih berisiko untuk mengalami kejadian gastritis dibandingkan dengan responden tingkat stres ringan.

Stres merupakan respons fisiologis, psikologis, dan perilaku terhadap tekanan internal maupun eksternal. Stres juga menyebabkan tukak lambung karena mengganggu sistem saraf otak yang terhubung ke lambung. Selain itu, stres dapat memicu perubahan hormon dalam tubuh yang bisa meningkatkan produksi asam lambung secara berlebihan. Keadaan ini dapat mengakibatkan rasa sakit di perut dan kembung (Muna dkk, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah dkk (2022) Hasil penelitian dikumpulkan dari 92 informan dan 55 orang yang mengalami gejala gastritis. Ada korelasi yang signifikan antara tingkat stres dan gejala gastritis pada remaja di SMAN 1 Karangwareng Cirebon, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *p* sebesar 0,002 < 0,05 dari uji bivariat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bakar, 2023) mengungkap adanya keterkaitan yang penting antara tingkat stres dan gastritis (nilai = 0,000, 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada relasi antara variabel stres dan gastritis di kalangan siswa kelas 12 MAN 1 Kendari pada tahun 2022.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat stres yang tinggi pada remaja, yang muncul akibat tekanan akademik, kecenderungan memendam masalah, serta berbagai perubahan dan tantangan perkembangan, berkontribusi terhadap meningkatnya kerentanan mereka terhadap gangguan kesehatan fisik maupun emosional. Kondisi stres yang tidak terkelola ini diduga dapat memicu reaksi fisiologis tertentu, termasuk gangguan pada sistem pencernaan, sehingga turut meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan seperti gastritis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pengetahuan, pola makan, dan tingkat stres memiliki hubungan yang signifikan secara simultan dengan kejadian gastritis pada remaja di MAN 1 OKU Selatan tahun 2025. Masing-masing variabel pengetahuan, pola makan, dan tingkat stres juga terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian gastritis, ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0,000 pada setiap variabel. Hasil ini menegaskan bahwa ketiga faktor tersebut berperan penting dalam memengaruhi risiko gastritis pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Sulastrri, D., & Handayani, F. (2019). Afdal, F. (2024). *PENERAPAN KOMPRES HANGAT PADA PASIEN GASTRITIS DENGAN MASALAH NYERI AKUT Fitri. 16(2), 96–105.*
- Afida, U. N. (2023). *TINGKAT STRES DAN KEKAMBUHAN GASTRITIS PADA PENDERITA GASTRITIS DI DESA TLOGOWARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS. 2, 1902–1908.*
- Ahmad, Hafidah, E. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN.* Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Anjani, A. (2023). *Klasifikasi Tingkat Stres*

- Mahasiswa Menggunakan Metode Berbasis Tree. *Journal of Informatics and Computer Science*, 05, 83–89.
- Arianto, R. (2024). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja SMK Kelas XI dan XII di FAHD Islamic School. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 480–493. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10796>
- Armanu. (2021). *Stres di Era Turbulensi*. UB Press.
- Bakar, A. A. (2023). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa Kelas 12 Man 1 Kendari Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(2), 81–85. <https://doi.org/10.37887/jwins.v4i2.43211>
- Diliyana, Y. F. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 5(1), 19–24. <http://www.stikesmaharani.ac.id/ojs-2.4.3/index.php/JNC/article/view/148/162>
- Fajariyah, N. (2023). Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 9(1), 13–14.
- Habsari, S. D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pola Makan Pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Yang Memiliki Riwayat Gastritis Di Desa Balepanjang. *Jurnal Keperawatan GSH*, 12(2), 47–54.
- Haikal, T. A. (2025). *Hubungan Pola Makan Dan Stress Dengan Kejadian Gastritis Pada Anak Usia 16-17 Tahun Di Smk Kesehatan Logos Tahun 2024 The Relationship Between Diet and Stress with the Incidence of Gastritis in Children Aged 16-17 Years at Logos Health Vocational School i. April*, 7652–7663.
- Hakim, B. putri. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Tudang Sipulung Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis di SMAN 2 Luwu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 5, 88–95.
- Hakim, M. Z. (2025). Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Di Desa Pulau Tinggi Tahun 2024. *JURNAL PAHLAWAN KESEHATAN*, 2, 476–484.
- Latifah, Arisanty, R. (2022). HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN GEJALA GASTRITIS PADA REMAJA Riza. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 207–216. <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i2.2021>
- Maidartati. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i1.4654>
- Mardhiati, R. (2022). Variabel Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 163–171. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2286>
- Melinda, S. (2024). *Hubungan Pengetahuan Remaja Mengenai Pencegahan Terhadap Kejadian Gastritis di Puskesmas Waykandis Tahun 2024*. 2(2), 624–634.
- Miftahussurur, M. (2021). *Aspek Klinis Gastritis* (1st ed.). Airlangga University Press.
- Muna, U. L. (2022). Hubungan Sstres Dengan Kejadian Gastritis. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(4), 277–282.
- Nolita, W. (2023). Pola Makan Mahasiswa yang Mengalami Gastritis di Fakultas Mipa dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 7(1), 1–15.
- Novitayanti, E. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18–22. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.843>
- Nurjannah. (2024). Peran keluarga dalam mengatur pola makan pada lansia dengan kejadian gastritis di puskesmas maura belinda kabupaten mauara enim tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 1763–1767.
- Purbaningsih, Sari, E. (2020). *ANALISIS FAKTOR GAYA HIDUP YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN GASTRITIS BERULANG*. 2(5), 50–60. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Sianipar, R. E. (2024). *Hubungan Antara Pengetahuan, Perilaku Dan Keteraturan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Klinik Citra Sehat Kutajaya*. 2, 356–360.
- Silingtona, Andriana, H. (2022). *HISTOPATOLOGIS GASTRITIS Dr.* (1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Simbolon, P. (2023). Penyuluhan kesehatan tentang

- penyakit gastritis pada pasien gastritis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 167–172. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2125>
- Simbolon, P. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12–20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Wangi, P. S. (2023). Faktor Penyebab Gastritis Pada Remaja Di SMAN 3 Tuban. *Science Techno Health Jurnal*, 1(1), 138–152.
- yunanda.T.F, Wahyuriyanto.Y, PD.R.T, T. . (2023). Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang Kabupaten Tuban. *Global Health Science*, 8(1), 41–46. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.33846/ghs8104> Gambaran